

## Analisis Efektivitas Komunikasi Terhadap Pengaturan *Parking Stand* oleh Unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma

Yuniar Istiyani<sup>1</sup> Liza Amalia<sup>2</sup>

Program Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [yuniar.istiyani@sttkd.ac.id](mailto:yuniar.istiyani@sttkd.ac.id)<sup>1</sup> [amalializa1@gmail.com](mailto:amalializa1@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma memiliki tugas yaitu menjaga dan merawat fasilitas. Kawasan sisi udara atau *airside* adalah salah satu fasilitas yang harus diperhatikan. Unit yang bertanggung jawab dalam pengoperasian penerbangan selama berada di *airside* yaitu unit *Apron Movement Control* (AMC). Upaya yang dilakukan oleh unit AMC agar kegiatan penerbangan berjalan lancar yaitu berkomunikasi secara efektif dengan unit *Air Traffic Controller* (ATC) pada saat menentukan letak *parking stand* pesawat. Kendati demikian, unit AMC dan ATC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma kerap mendapati kendala dalam melakukan komunikasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi terhadap pengaturan *parking stand* oleh unit AMC dan ATC di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasari oleh observasi, wawancara dan dokumentasi, serta disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian dilakukan dengan 5 narasumber yang bertugas di unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan langsung oleh penulis menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) mengenai pengaturan letak *parking stand* di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma belum efektif dikarenakan kerap terjadinya kendala dalam komunikasi yang disebabkan oleh perubahan jadwal secara tiba-tiba dan alat komunikasi yang kurang memadai.

**Kata Kunci:** Efektivitas Komunikasi, *Parking Stand*, *Apron Movement Control* (AMC)

### Abstract

*Halim Perdanakusuma International Airport has the task of maintaining facilities. The airside area is one of the facilities that must be considered. The unit responsible for flight operations while on the airside is the Apron Movement Control (AMC) unit. Efforts made by the AMC unit so that flight activities run smoothly are communicating effectively with the Air Traffic Controller (ATC) unit when determining the location of the aircraft parking stand. However, the AMC and ATC units of Halim Perdanakusuma International Airport often find obstacles in conducting effective communication. This study aims to analyze the effectiveness of communication towards parking stand arrangements by AMC and ATC units at Halim Perdanakusuma International Airport. This research method uses qualitative methods based on observation, interviews and documentation, and is presented in descriptive form. The research was conducted with 5 resource persons in charge of the Apron Movement Control (AMC) and Air Traffic Controller (ATC) units at Halim Perdanakusuma International Airport. Based on the results of interviews, observations and research conducted directly by the author, it shows that the effectiveness of communication carried out by the Apron Movement Control (AMC) and Air Traffic Controller (ATC) units regarding the location of parking stands at Halim Perdanakusuma International Airport has not been effective due to frequent obstacles in communication caused by sudden schedule changes and inadequate communication tools.*

**Keywords:** Communication Effectiveness, *Parking Stand*, *Apron Movement Control* (AMC)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Penerbangan adalah transportasi yang sangat banyak memiliki peminat dalam pergerakan penumpang dan barang. Penerbangan merupakan industri yang berorientasi pada pelayanan jasa yang berusaha menarik minat konsumen untuk menggunakan jasa tersebut secara teratur. Penerbangan merupakan bagian dari sistem transportasi nasional, yang memiliki karakteristik mobilitas tinggi, teknologi tinggi, padat modal, manajemen yang handal, memerlukan jaminan keselamatan dan keamanan yang optimal, serta perlu dikembangkan potensi dan perannya yang efektif dan efisien, serta membantu terciptanya pola distribusi nasional yang stabil dan dinamis, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. Dalam perkembangan industri penerbangan di era saat ini membawa dampak secara signifikan bagi masyarakat sebagai pengguna atau konsumen. Penerbangan memerlukan fasilitas pendukung dalam kegiatannya salah satunya adalah Bandar Udara. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Tahun 2010 Tentang Tata Nelayan Kebandarudaraan Nasional, Bandar udara adalah kawasan di daratan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat kargo, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan. Disamping fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya, bandar udara terdiri dari bandar udara umum dan bandar udara khusus, yang selanjutnya bandar udara umum disebut dengan bandara.

Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma dengan IATA: HLP dan ICAO: WIHH adalah sebuah bandar udara di Jakarta, Indonesia. Bandar udara Internasional Halim Perdanakusuma hingga saat ini juga digunakan sebagai markas Komando Operasi Angkatan Udara I (Koops AU I) TNI-AU. Bandara Halim Perdanakusuma beroperasi menjadi bandara komersial mulai tanggal 10 Januari 2014 untuk membantu mengalihkan penerbangan dari Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta yang telah penuh sesak. Setelah revitalisasi usai pada awal tahun 2023 Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma resmi bekerja sama antara PT. Angkasa Pura II dengan PT. Angkasa Transportindo Selaras melalui Kesepakatan Kerjasama Operasi (KSO). Hermawan dan Dewi (2021) mengatakan bandar udara memiliki tugas yaitu menjaga dan merawat fasilitas serta memberikan pelayanan kepada pengguna jasa dengan baik. Kawasan sisi udara atau *Airside* adalah salah satu fasilitas yang harus diperhatikan, kawasan sisi udara atau *Airside* diawali dari area pemeriksaan, *gate*, ruang tunggu, *apron*, sampai dengan *taxiway* dan *runway*. Unit yang bertanggung jawab dalam pengoperasian pelayanan penerbangan selama berada di *air side* yaitu unit *Apron Movement Control* (AMC). Unit AMC bertugas melakukan pemantauan pergerakan pesawat, kebersihan *airside*, pergerakan kendaraan di area *apron*, orang dan barang, serta pencatatan data penerbangan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh unit AMC untuk memastikan kelancaran aktivitas penerbangan di area *airside* adalah dengan melakukan komunikasi dengan pihak-pihak terkait dalam menentukan dan menangani *parking stand* pesawat menurut Marwati (2022) Dalam melakukan kegiatannya unit AMC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma juga bertugas dalam menentukan *parking stand* selama pesawat berada di darat dan harus berkomunikasi dengan unit *Air Traffic Controller* (ATC). Komunikasi merupakan aktivitas yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi memainkan peran penting dalam interaksi dan hubungan antar manusia, Astriana dan Masrul (2020). Dalam penerbangan, kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu faktor yang mendukung keselamatan dan kelancaran penerbangan. Salah satu contoh dampak komunikasi yang baik dan benar antara unit AMC dengan unit ATC dalam pengaturan *parking stand* yaitu sangat mendukung dalam ketepatan waktu dan juga keselamatan.

Ulandari dan Dhiani (2022) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Strategi Komunikasi *Air Traffic Controller* (ATC) di Airnav Indonesia Cabang Denpasar menyatakan beberapa kasus kecelakaan penerbangan disebabkan oleh miskomunikasi antara pilot dengan pengatur lalu lintas udara dan mempengaruhi keselamatan penerbangan. Contoh kasus yang terjadi karena miskomunikasi adalah kecelakaan pesawat di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma pada tanggal 4 April 2016. Dua pesawat bertabrakan di landasan pacu yaitu *Boeing 737-800* milik Batik Air dan *ATR* milik Transnusa. Penyebab utama kecelakaan penerbangan adalah *human error* sebesar (55%) dengan miskomunikasi sebagai salah satu alasannya (Widiastuti, 2017). Astriana dan Masrul (2020) mengatakan salah satu penyebab kecelakaan terbesar di dunia yang disebabkan oleh komunikasi yang buruk seperti kecelakaan antara Pan American Airlines dengan KLM dengan nomor penerbangan Garuda 152. Berdasarkan pra-observasi penelitian, penulis mendapatkan kejadian terhambatnya komunikasi antara unit *Apron Movement Control* (AMC) dengan unit *Air Traffic Controller* (ATC) yang mempengaruhi kinerja terhadap penentuan *parking stand*. Kejadian ini disebabkan karena sinyal dari alat komunikasi seperti *Telephone* dan *Handy Talky* (HT) kerap terjadi gangguan yang membuat informasi mengenai letak *parking stand* tidak sampai hingga unit *Air Traffic Controller* (ATC) terpaksa melakukan *holding position* di area *taxiway* bagi pesawat yang telah mendarat.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti komunikasi yang dilakukan oleh unit AMC dan ATC. Maka penulis mengambil judul “Analisis Efektivitas Komunikasi Terhadap Pengaturan *Parking Stand* Oleh Unit *Apron Movement Control* (AMC) Dan *Air Traffic Controller* (ATC) Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana efektivitas komunikasi terhadap pengaturan *parking stand* oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC)? Apa kendala yang dialami oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) dalam melaksanakan komunikasi yang efektif? Apa solusi yang dilakukan oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) supaya komunikasi berjalan efektif? Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, tujuan dari penelitian dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi terhadap pengaturan *parking stand* oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC). Untuk mengetahui apa kendala yang dialami oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) dalam melaksanakan komunikasi yang efektif. Untuk mengetahui apa solusi yang dilakukan oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) supaya komunikasi berjalan efektif.

## **Landasan Teori**

### **Efektivitas Komunikasi**

Menurut Mardiasmo (2017) efektivitas adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Semakin banyak *output* yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, maka semakin efektif pula proses kerja unit organisasi tersebut. Selain itu, menurut Rasyidin (2021) efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu dengan rencana dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau *output* yang diharapkan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan konsep yang sangat penting karena dapat menentukan sebuah keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut Carapeboka (2017) pada bukunya yang berjudul Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan manusia untuk saling memahami satu sama lain atau mengerti sebuah pesan antara

komunikator dan komunikan. Komunikasi berlangsung selama ada kesamaan makna dalam suatu hal yang dibicarakan atau disampaikan. Kesamaan makna dalam hal ini adalah kesamaan bahasa yang digunakan dalam penggunaan suatu kalimat atau kata yang disampaikan dalam suatu bahasa tertentu. Sedangkan menurut Yasir (2020) mengartikan bahwa komunikasi adalah kegiatan “pertukaran makna”, makna hadir dalam diri setiap orang yang mengirimkan pesan. Makna bukan hanya kata-kata verbal atau perilaku non-verbal, makna adalah pesan yang dimaksudkan dan diharapkan oleh seorang peserta komunikasi untuk dipahami oleh peserta lainnya. Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah ide yang diorganisir sehingga proses penyampaian pesan kepada orang lain dapat terorganisir, pesan dapat dimengerti dengan segera dan umpan balik yang baik dapat diberikan.

### ***Parking Stand***

Menurut Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara No. KP 39 Tahun 2015 tentang Standar Teknis dan Operasi Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil menyebutkan, *parking stand* atau tempat parkir pesawat adalah tempat khusus di area *apron* bandar udara yang digunakan untuk parkir pesawat. Adapun jenis-jenis parkir pesawat menurut Permenhub No. 55 Tahun 2015 tentang peraturan keselamatan penerbangan sipil yaitu: *Angled Nose-Out Parking* yaitu memposisikan sudut hidung pesawat udara mengarah ke luar dari gedung terminal yang memudahkan pesawat udara untuk keluar karena tidak membutuhkan banyak tenaga setelah memuat penumpang. *Nose-In Parking* yaitu saat pesawat diparkir tegak lurus dengan garis gedung terminal dan hidung pesawat terparkir mendekati terminal. *Angled Nose-In Parking* yaitu saat pesawat di parkir dengan posisi miring dari gedung terminal. Jenis parkir ini hampir sama dengan *nose-out* hanya saja pada saat masuk atau keluar pesawat dengan jenis parkir ini menggunakan tenaganya sendiri.

### ***Apron Movement Control (AMC)***

Menurut Saputra (2022) menyebutkan *Apron Movement Control (AMC)* merupakan unit yang mengawasi seluruh pergerakan lalu lintas di area *apron* yang terdiri dari pergerakan pesawat, kendaraan, personil dan kargo di sisi udara. Pengawasan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan antara pesawat, kendaraan, personil dan kargo serta mengatur lalu lintas agar berjalan dengan baik. Unit *Apron Movement Control (AMC)* memiliki tugas untuk bertanggung jawab atas kegiatan *Flight Operations Service (FOS)*, *Apron Management* dan semua orang yang terlibat di area sisi udara. Dalam melaksanakan tugasnya, unit *Apron Movement Control (AMC)* berfungsi sebagai unit pelayanan dan pengawasan di sisi *airside*.

### ***Air Traffic Controller (ATC)***

*Air Traffic Controller (ATC)* atau Pengatur lalu lintas udara (PLLU) merupakan jenis pekerjaan yang memiliki peran penting dalam mengendalikan aktivitas perjalanan pesawat udara, mulai dari waktu keberangkatan (*take-off*), penentuan rute perjalanan yang dilalui, informasi cuaca yang diperoleh melalui Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG), jarak pandang, arah angin, temperatur, tekanan barometer, informasi keberadaan pesawat di udara yang dipantau melalui radar, pengendalian pendaratan pesawat dengan memberikan sinyal kepada pilot, hingga penentuan tempat parkir pesawat atau apron. Komunikasi informasi terkait penerbangan inilah yang menjadikan pengatur lalu lintas udara sebagai mitra terdekat pilot dalam kelancaran penerbangan. (Saleh, 2019) Sedangkan menurut Susanto (2020) *Air Traffic Controller (ATC)* merupakan pengatur lalu lintas udara yang tugas utamanya adalah mencegah pesawat mendekati satu sama lain dan menghindari tabrakan Selain itu, *Air Traffic*

*Controller* (ATC) juga bertugas mengatur kelancaran arus lalu lintas (*traffic flow*), membantu pilot dalam menghadapi keadaan darurat, dan memberikan informasi yang dibutuhkan pilot (informasi cuaca, informasi lalu lintas, informasi navigasi). Selain tugas-tugas yang sangat bertanggung jawab tersebut, pengatur lalu lintas udara (ATC) juga memiliki dua batas kendali, yaitu kendali darat (*ground control*) dan kendali udara (*air traffic control*).

## Bandar Udara

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2009, Bandar Udara adalah Kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan anta moda transportasi yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Menurut Annex 14 dari ICAO (International Civil Aviation Organization) Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukan secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat udara.

## Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma

Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma (IATA: HLP, ICAO: WIHH) adalah sebuah bandar udara di Jakarta, Indonesia. Hingga saat ini, bandar udara Internasional Halim Perdanakusuma juga digunakan sebagai markas Komando Operasi Angkatan Udara I (Koops AU I). Bandara Halim Perdanakusuma menjadi bandar udara komersial mulai pada tanggal 10 Januari 2014 untuk membantu mengalihkan penerbangan dari Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta yang penuh dan sesak. Pembaruan dan pengembangan terus berlanjut, pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan dan pengembangan pada bandar udara Halim Perdanakusuma agar dapat melayani lebih banyak penerbangan domestik dan internasional. Seperti pada tahun 2022 setelah revitalisasi usai pada awal tahun 2023 Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma resmi bekerja sama antara PT. Angkasa Pura II dengan PT. Angkasa Transportindo Selaras melalui Kesepakatan Kerjasama Operasi (KSO). Bandar udara Halim Perdanakusuma memiliki peran penting dalam penerbangan di Indonesia, khususnya dalam mendukung konektivitas di ibu kota Jakarta. Seiring berjalannya waktu, bandar udara Halim Perdanakusuma terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan penerbangan modern.

## Penelitian yang Relevan

**Tabel 1. Penelitian yang Relevan**

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hety Nia Marwati	2022	Analisis Koordinasi Tim Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC) Dalam Penanganan Parkir Pesawat di Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menangani dan menentukan parkir pesawat, petugas AMC harus memperhatikan tipe pesawat, <i>ground time</i> , <i>gate</i> penumpang untuk diletakkan <i>aviobridge</i> , serta melihat status pesawat. Upaya yang dilakukan petugas AMC untuk menangani hal tersebut yaitu mengoptimalkan pemanfaatan <i>parking stand</i> pesawat, berkomunikasi dan koordinasi yang baik dengan pihak terkait seperti unit <i>Tower</i> , <i>Airline</i> dan <i>Ground Handling</i> .
2.	Petrus Dennish Febrian	2020	Optimalisasi Koordinasi Antara Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC)	Hasil dari penelitian ini, sering kali terjadi kurangnya koordinasi dan komunikasi antara unit <i>Apron Movement Control</i> dan unit <i>Ground Handling</i>

	Letsoin		dan Pihak <i>Ground Handling</i> Dalam Penempatan <i>Parking Stand</i> Pesawat di Bandar Udara Internasional Frans Kaisiepo Biak	sehingga menyebabkan kesalahan dalam penempatan tempat parkir.
3.	Shinta Wahyu Kurnia Agustin	2022 (Agustin, 2022)	Analisis Optimalisasi Koordinasi Antara Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC) Dengan Pihak <i>Air Traffic Control</i> (ATC) Dalam Persiapan Penempatan <i>Parking Stand</i> Pesawat di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk alur koordinasi yaitu ketika pesawat akan <i>landing</i> , dari unit ADC melakukan kontak HT ke unit AMC tentang <i>estimated time arrival</i> (ETA) dan pesawat apa yang mendarat, setelah itu unit ADC memint auntuk nomor <i>parking stand</i> dimana, kemudian dari unit AMC memberikan nomor <i>parking stand</i> ke ADC.

Penelitian ini berbeda dengan peneltiian sebelumnya karena akan menggunakan data dan waktu yang berbeda. Penelitian ini tetap mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai refrensi penulis dalam melakukan kegiatan penelitian. Adapun persamaan dari ke lima penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mempunyai latar belakang mengenai koordinasi yang dilakukan oleh *Apron Movement Control* (AMC) dalam penanganan *parking stand* pesawat di Bandar Udara wilayah masing-masing. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan peneliti terdahulu terdapat pada indikator permasalahan yang menguji tentang ke efektifan komunikasi yang terjadi dalam pengaturan *parking stand* oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dan unit *Air Traffic Controller* (ATC), uji keabsahan data, lokasi penelitian, proses pengawasan dalam permasalahan, hambatan yang terjadi dalam proses pengawasan, hasil laporan pengawasan yang terjadi terkait permasalahan yang terjadi dan permasalahan yang disebabkan.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan metodologi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2017) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang perilaku, kognisi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Hendryadi (2019) penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan *naturalistic* yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Waktu pengamatan dilaksanakan selama 2 bulan pada tanggal 1 Agustus – 30 September 2023, setelah itu waktu pengambilan data dilaksanakan pada 1 bulan pada tanggal 1 Februari – 29 Februari 2024. Tempat penelitian ini dilakukan di unit *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara Halim Perdanakusuma Jakarta.

### **Jenis Data**

1. Data Primer. Menurut Sugiyono (2018) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penulis menggunakan hasil wawancara yang diperoleh dari para informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data primer merupakan data dasar yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada anggota dan *supervisor Apron Movement Control* (AMC) serta anggota dan *supervisor Air Traffic Controller* (ATC) Bandar Udara Halim Perdanakusuma Jakarta
2. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain

atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi atau dokumen yang menyangkut tentang kegiatan komunikasi dalam menangani parkir pesawat, peraturan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) petugas *Apron Movement Control (AMC)* dan *Air Traffic Controller (ATC)* Bandar Udara Halim Perdanakusuma Jakarta

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi. Metode ini digunakan untuk pengamatan langsung terhadap peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini penulis melihat langsung bagaimana komunikasi antara petugas *Apron Movement Control (AMC)* dengan *Air Traffic Controller (ATC)* dalam menganalisa, mengamati, dan menyalurkan informasi kepada pihak yang terkait dalam menangani parkir pesawat. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan, memahami, dan kemudian mengetahui suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah dimiliki sebelumnya, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan mengarah pada proses penyelidikan.
2. Wawancara. Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan. Menurut Yusuf (2014) Wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau pengajuan pertanyaan mengenai topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada *supervisor* dan anggota *Apron Movement Control (AMC)* yang berjumlah 3 orang serta *supervisor* dan anggota *Air Traffic Controller (ATC)* yang berjumlah 2 orang. Wawancara yang penulis gunakan adalah menggunakan wawancara semiterstruktur, menurut Sugiyono (2018) wawancara semiterstruktur lebih bebas dilakukan dari pada wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
3. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku-buku, arsip, dokumen, angka-angka tertulis dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumentasi yang dilakukan oleh petugas *Apron Movement Control (AMC)* dan *Air Traffic Controller (ATC)* Bandar Udara Halim Perdanakusuma Jakarta dalam kegiatan komunikasi dalam menangani parkir pesawat, peraturan atau Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu, mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam masalah penelitian dan kemudian menelaahnya secara mendalam sehingga mendukung dan menambah keyakinan dan pembuktian kebenarannya.

### **Langkah-Langkah Penelitian**

1. Melaksanakan proses perizinan yang diperlukan untuk pengumpulan data dari unit terkait *Apron Movement Control (AMC)* dan *Air Traffic Controller (ATC)* Bandar Udara Halim Perdanakusuma Jakarta
2. Melakukan pengumpulan data dengan observasi langsung terhadap kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh unit *Apron Movement Control (AMC)* dan *Air Traffic Controller (ATC)* Bandar Udara Halim Perdanakusuma Jakarta.
3. Melakukan wawancara kepada *supervisor Apron Movement Control (AMC)* dan *supervisor Air Traffic Controller (ATC)* Bandar Udara Halim Perdanakusuma Jakarta
4. Mengambil dokumentasi yang diperlukan seperti foto kegiatan penelitian dan dokumen terkait komunikasi dalam pengaturan parkir pesawat, peraturan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) di Bandar Udara Halim Perdanakusuma

5. Melakukan pengelompokan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
6. Menganalisis hasil wawancara dan melakukan pembahasan serta mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi terhadap pengaturan *parking stand* oleh unit *apron movement control* dan *air traffic controller* bandar udara internasional halim perdanakusuma. hasil dari penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara terhadap responden dan dokumentasi dalam menjawab pertanyaan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Proses pengambilan data dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, yaitu pada bulan Mei hingga Juni 2024.

### **Deskripsi Data**

#### **Informan Wawancara**

Dalam pengambilan data dan penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara yang dilaksanakan oleh lima narasumber secara langsung di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma dengan alat bantu *voice recorder* dengan data sebagai berikut:

**Tabel 2. Informan Wawancara**

No.	Jabatan Unit Pelaksana	Narasumber
1.	Supervisor AMC	Riza Ibnu Fajar
2.	Personil AMC	Ridwan Winanto
3.	Personil AMC	Nuzar Afrian
4.	Supervisor ATC	Imam Suhendra S
5.	Personil ATC	Maladika Hasibuan

Analisis ini terfokus kepada Efektivitas Komunikasi Terhadap Pengaturan *Parking Stand* Oleh Unit *Apron Movement Control* (AMC) Dan *Air Traffic Controller* (ATC) Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma. Tahapan analisis atau pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data yang ditinjau berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung, wawancara dua arah terhadap narasumber dan dokumentasi. Hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan saat penulis mendatangi langsung Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma. Peneliti melakukan pengamatan dalam melakukan observasi, dimana tahapan observasi yang dilakukan yaitu:

1. Mengontrol alat-alat komunikasi yang digunakan oleh unit AMC Dan ATC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma.
2. Melakukan kegiatan proses penentuan *parking stand* dengan tepat waktu oleh unit AMC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma.
3. Mengamati efektivitas komunikasi yang dilakukan antara unit AMC Dan ATC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma.
4. Mengamati kendala yang dihadapi saat berkomunikasi oleh unit AMC Dan ATC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma.
5. Mengamati pesan yang disampaikan sudah sesuai dengan orang atau unit yang dituju.
6. Memonitor kegiatan yang dilakukan oleh unit AMC Dan ATC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma.
7. Melakukan evaluasi atau peneguran antar unit AMC Dan ATC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma jika ditemukan permasalahan dalam berkomunikasi.

Wawancara dilakukan secara langsung dan virtual *via Google Meet* dengan kondisi terpisah pada bulan Februari – Maret 2024. Wawancara yang dilakukan membahas mengenai efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh unit Unit AMC dan ATC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma, mulai dari alat komunikasi yang digunakan, kendala dan dampak yang disebabkan, pertanggung jawaban atas pesan yang dikemukakan, hingga solusi yang dilakukan dari setiap unit. Sedangkan dokumentasi berupa foto-foto saat melaksanakan observasi dan alat-alat yang digunakan serta terhubung antar unit AMC dan ATC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh langsung, maka dalam bab ini penulis akan menjabarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Efektivitas Komunikasi Terhadap Pengaturan *Parking Stand* Oleh Unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma”.

## **Hasil Penelitian**

### **Hasil Observasi**

Hasil observasi pada pengamatan ini mengacu pada apa yang terjadi dan dilakukan oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC). Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh petugas unit AMC dan ATC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma adalah sebagai berikut:

1. Petugas AMC dan ATC telah melaksanakan pengontrolan alat-alat komunikasi yang digunakan. Pengontrolan tersebut seperti memastikan *Handy Talky* (HT) bersuara dan dapat menangkap pesan dengan jelas
2. Petugas ATC sudah melakukan kegiatan proses penentuan *parking stand* dengan tepat waktu. Namun petugas AMC terkadang masih belum maksimal dalam kegiatannya dikarenakan kerap terjadinya perubahan jadwal penerbangan secara mendadak yang mengakibatkan sering terjadinya perubahan informasi penempatan *parking stand* diluar batas waktu penyampaian.
3. Petugas AMC dan ATC telah mengamati efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh antar unit. Seperti meminimalisir terjadinya *miss* komunikasi antar unit, memastikan pesan yang disampaikan sudah dapat diterima dengan jelas dan tepat waktu, serta pesan yang terucap semua akan dipertanggungjawabkan. Namun petugas AMC dan ATC terkadang masih mengalami kendala dalam penyampaian pesan dengan tepat waktu yang disebabkan oleh beberapa kendala sehingga kerap mendapati *holding position* di area *taxi way*.
4. Petugas AMC dan ATC telah melakukan pengamatan terhadap kendala apa saja yang dihadapi pada saat berkomunikasi antar unit, seperti gangguan sinyal yang disebabkan oleh jarak pada *Handy Talky* (HT) antar unit serta perubahan jadwal penerbangan secara mendadak.
5. Petugas AMC dan ATC telah memastikan bahwa setiap pesan sudah sesuai dengan orang atau unit yang dituju, seperti melakukan pengecekan dan pengulangan pesan pada orang atau unit yang dituju.
6. Petugas AMC dan ATC sudah melakukan monitoring kegiatan operasional yang dilakukan oleh antar unit. Seperti petugas AMC selalu memantau kesesuaian pesan yang disampaikan oleh petugas ATC kepada pilot mengenai letak *parking stand*.
7. Petugas AMC dan ATC telah melakukan evaluasi antar unit jika menemukan permasalahan dalam berkomunikasi dengan meninjau ulang kasus atau peneguran.

### **Hasil Wawancara Unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap petugas *Unit Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) Bandar Udara Internasional Halim

---

Perdanakusuma efektivitas komunikasi yang dilakukan sudah sesuai dan cukup baik, mulai dari isi pesan yang disampaikan, sumber pesan, dan format pesan. Komunikasi yang dilakukan antara unit AMC dan ATC dalam melakukan pengaturan *parking stand* mempunyai format pesan yang jelas, singkat dan dapat diterima dengan baik sesuai dengan bahasa penerbangan. Hal tersebut dikemukakan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan I selaku *supervisor* ATC yang menyatakan: "Selama ini untuk pesan yang disampaikan dari segi komunikasi menurut saya sudah cukup jelas, selain itu juga dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan AMC pun sudah cukup baik dan saya merasa unit AMC sudah paham dari segi komunikasi yang sesuai dengan bahasa penerbangan dan SOP yang ada." (Wawancara, 13 Juni 2024) Contohnya dalam pemanggilan, disetiap unit memiliki kode panggilan tersendiri atau sering disebut dengan *call sign*. Pada penelitian ini unit AMC memiliki *call sign* yaitu *Mike Charlie* (MC) dan ATC memiliki *call sign* yaitu *Tango Whiskey* (TW) sehingga isi pesan yang disampaikan sudah sesuai dengan unit yang dituju. Namun komunikasi yang dilakukan belum terbilang efektif dikarenakan masih seringkali ditemukannya kendala dan permasalahan dalam penyampaian pesan. Kendala yang dialami oleh petugas AMC dan ATC pada saat berkomunikasi beberapa faktornya disebabkan oleh ketidak layakan alat komunikasi yang digunakan. Alat komunikasi yang digunakan dan terhubung antar unit meliputi *handy talky* (HT), telepon kantor dan telepon genggam. HT merupakan alat komunikasi utama yang digunakan oleh unit AMC dan ATC untuk berkomunikasi mengenai letak *parking stand*, kendati demikian HT kerap mengalami gangguan dikarenakan frekuensi yang bertabrakan, terkendala cuaca buruk, serta keterbatasan jangkauan sinyal, kendala tersebut mengakibatkan penyampaian pesan tidak diterima atau tersampaikan dengan baik, terjadi keterlambatan penyampaian pesan, serta *miss* komunikasi terhadap penempatan *parking stand* pesawat. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh informan R selaku petugas AMC: "Gangguan karena alat komunikasi biasanya terkendala dari alat komunikasinya yang kurang bagus, selain itu karena wilayah agak jauh atau di daerah yang banyak *obstacle*-nya, jadi ngebuat sinyal frekuensi nggak bisa terhubung dengan baik. Selain itu gangguan karena juga cuaca bisa jadi faktor lain, contohnya kalau terjadi hujan lebat *handy talky* (HT) nggak bisa terdengar dengan jelas karena terkendala air hujan, jadi HT nggak bisa ditaroh sembarangan atau bisa juga karena suara hujannya terlalu deras, jadi suaranya kalah berisik." (Wawancara, 04 Juni 2023) Selain itu kendala yang dihadapi oleh AMC dan ATC pada saat pengaturan *parking stand* yaitu jadwal penerbangan yang kerap berubah-ubah dikarenakan Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma melayani penerbangan *charter*. Kendala lain yang kerap terjadi yaitu perubahan jadwal dikarenakan armada pesawat yang secara tiba-tiba melakukan perbaikan di area *parking stand*, kejadian ini mengakibatkan salah satu *parking stand* tidak bisa digunakan oleh pesawat lain dalam kurun waktu yang tidak bisa ditentukan, sehingga terjadi perombakan penempatan *parking stand* yang membuat petugas AMC merubah informasi mengenai letak *parking stand* pesawat yang telah direncanakan sebelumnya. Kejadian ini menimbulkan keterlambatan waktu dalam penyampaian pesan serta ketidaktepatan OTP (*On Time Performance*) dikarenakan perubahan informasi secara tiba-tiba. Hal ini didapatkan melalui wawancara dengan informan IS selaku *supervisor* ATC: "Kalau menurut saya hampir 60% pemberian letak *parking stand* tidak tepat waktu, penyebabnya bukan dikarenakan pihak AMC atau ATC yang salah, namun dikarenakan Halim berbeda dengan bandara lain. Bandara Halim melayani penerbangan tidak terjadwal disetiap harinya dan itu yang menyebabkan perencanaan penempatan *parking stand* tidak bisa di-*ploting* pada hari sebelumnya. Penempatan letak *parking stand* setiap harinya dilakukan secara *on seat* atau *on time*." (Wawancara 13 Juni 2024) Dengan adanya beberapa kendala yang telah penulis

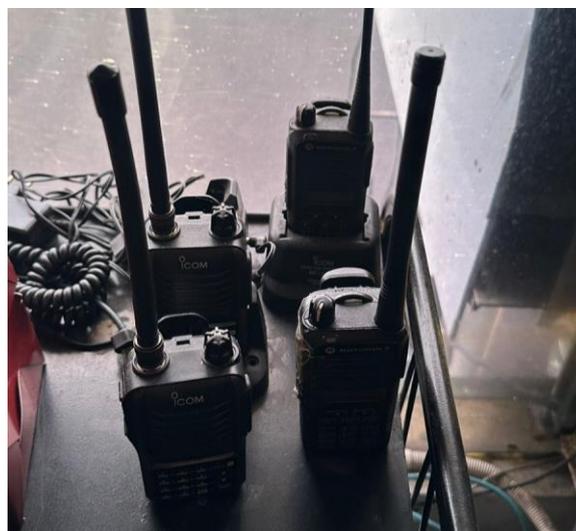
jabarkan, petugas AMC dan ATC mengatasi permasalahan mengenai media komunikasi HT yaitu dengan menggunakan media komunikasi lainnya seperti telepon kantor, telepon genggam *via* Whatsapp. Informan juga memberikan solusi lain dengan mengganti media komunikasi konvensional seperti HT dengan media komunikasi digital. Pernyataan ini dikemukakan langsung oleh informan N selaku petugas AMC: “Ya kalau menurut saran saya memang harusnya HT ini sekarang sudah diganti menggunakan alat komunikasi digital seperti FIDS (*Flight Information Display System*), selain karena meminimalisir kesalahan pemahaman informasi karena sinyal frekuensi HT-nya jelek, menurut saya sih juga lebih efisien.” (Wawancara, 10 Juni 2024) Selain itu untuk kendala lain seperti jadwal penerbangan yang berubah, pihak AMC selalu meninjau kembali kepada petugas *ground handling* dari tiap-tiap maskapai mengenai ketepatan informasi jadwal penerbangan.

### Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan dalam berkomunikasi saat melakukan penentuan *parking stand*, serta apa saja alat-alat komunikasi yang digunakan dan terhubung antar unit seperti *Handy Talky* (HT), telepon kantor dan telepon genggam.



Gambar 1. Alat Komunikasi Telepon Kantor



Gambar 2. Alat Komunikasi *Handy Talky*

## Pembahasan

### Bagaimana Efektivitas Komunikasi Terhadap Pengaturan *Parking Stand* Oleh Unit *Apron Movement Control (AMC)* dan *Air Traffic Controller (ATC)*

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di unit *Apron Movement Control (AMC)* dan *Air Traffic Controller (ATC)* terkait efektivitas komunikasi terhadap pengaturan *parking stand* Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma. Hasil penelitian ini didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijabarkan dalam bentuk deskripsi data, maka tahapan selanjutnya penulis akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab I mengenai bagaimana efektivitas komunikasi terhadap pengaturan *parking stand* oleh unit AMC dan ATC. Efektivitas komunikasi seperti apa yang diartikan oleh Mahadi (2020) bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan tersampaikan dengan baik serta mempunyai maksud dan tujuan yang sama, sehingga tidak menimbulkan salah persepsi. Selain itu efektivitas komunikasi diukur dengan 6 indikator yang dikemukakan oleh Hardjana dalam Hanifah (2020). Penulis telah melakukan wawancara dengan 5 informan mengenai 6 indikator tersebut:

1. Penerima atau Pemakai. Penerima yaitu saat pesan yang disampaikan diterima selaras dengan apa yang dikemukakan oleh pengemuka dan untuk mengukur keefektifitasannya dilihat berdasarkan bagaimana tanggapan dari sang penerima informasi tersebut melalui alat komunikasi yang ada. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 5 informan menyatakan penerimaan sudah cukup baik, namun menurut penelitian yang penulis lakukan penerimaan informasi yang dilakukan oleh petugas AMC dan ATC belum bisa dikatakan efektif dikarenakan terkadang masih kerap dijumpai permasalahan penerimaan suara yang kurang dapat diterima dengan baik dikarenakan alat komunikasi seperti HT (*handy talky*) yang bermasalah, oleh sebab *miss* komunikasi terkadang kerap terjadi dalam pemberian informasi mengenai letak *parking stand*.
2. Isi pesan. Isi pesan ialah pengungkapan yang diutarakan oleh pengirim pesan dan bersifat akurat sesuai dengan tujuan informasi tersebut. Isi pesan yang disampaikan secara keseluruhan menurut 3 dari 5 informan mengatakan masih belum maksimal, permasalahan ini terjadi dikarenakan penerima pesan terkadang tidak paham dengan apa yang diucapkan oleh pengirim pesan, selain itu perubahan isi pesan pun kerap terjadi sewaktu-waktu. Pernyataan ini selaras dengan apa yang penulis temukan pada saat melakukan penelitian secara langsung. Penulis kerap mendapati beberapa kejadian pada saat isi pesan mengenai letak *parking stand* mengalami perubahan dari apa yang telah diucapkan sebelumnya, permasalahan ini timbul dikarenakan jadwal penerbangan yang kerap berubah-ubah.
3. Media komunikasi. Media komunikasi yaitu alat yang digunakan pada saat melakukan kegiatan komunikasi. Alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan serta menerima pesan terbilang belum cukup baik, pernyataan ini dikemukakan oleh 4 dari 5 informan yang telah diwawancarai. Alat komunikasi utama yang digunakan dalam berkomunikasi oleh unit AMC dan ATC adalah HT (*handy talky*), kendati demikian HT kerap mendapati masalah dikarenakan sinyal yang bertabrakan, frekuensi yang tidak terjangkau atau kendala saat cuaca buruk. Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan secara langsung, alat komunikasi menjadi salah satu kendala utama yang menghalau terwujudnya komunikasi yang efektif oleh unit AMC dan ATC. Permasalahan mengenai sinyal yang bertabrakan atau frekuensi yang tidak terjangkau kerap terjadi pada setiap harinya, kendala ini menimbulkan penyampaian dan penerimaan pesan tidak bisa dilakukan dengan baik.

4. Format pesan. Format pesan dilihat dari bagaimana penyampaian isi pesan yang jelas, singkat, dan sederhana. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap 5 informan mengatakan format pesan yang disampaikan sudah sesuai, jelas, singkat dan sederhana. Saat melaksanakan tugasnya unit AMC dan ATC hanya berkomunikasi seperlunya dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan, contohnya informasi mengenai letak *parking stand* dan informasi mengenai penerbangan yang sedang berlangsung.
5. Sumber pesan. Sumber pesan yaitu saat informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan oleh pengirim pesan. Sumber pesan selalu dan harus dipertanggung jawabkan oleh pengirim, pengirim pesan tidak dilakukan oleh sembarang orang. Pernyataan ini dikemukakan dan disetujui oleh 5 informan pada saat wawancara dilakukan. Kegiatan ini selaras dengan apa yang penulis temukan pada saat melakukan penelitian secara langsung. Disaat petugas AMC dan ATC memberikan informasi melalui alat komunikasi yang ada, setiap perintah atau pernyataan selalu dipertanggungjawabkan oleh sumbernya.
6. Ketepatan waktu. Ketepatan waktu yaitu disaat pesan atau informasi yang disampaikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat. Mengenai ketepatan waktu 3 dari 5 informan mengatakan pemberian informasi mengenai letak *parking stand* belum tepat waktu, dikarenakan beberapa kendala seperti perubahan jadwal penerbangan secara tiba-tiba yang mengakibatkan pemberian informasi mengenai letak *parking stand* diberikan atau diubah secara mendadak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi unit AMC dan ATC dalam pengaturan *parking stand* di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma dikatakan belum efektif. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan secara langsung oleh penulis mengenai 6 indikator tolak ukur efektivitas komunikasi, hasil tersebut menyatakan 4 dari 6 indikator tidak berjalan dengan maksimal, yaitu indikator penerimaan, isi pesan, media komunikasi dan indikator ketepatan waktu. Hasil kesimpulan ini dikarenakan masih ditemukannya kendala dalam melakukan komunikasi yang dialami oleh petugas unit AMC dan ATC di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma.

### **Kendala Yang Dialami Oleh Unit *Apron Movement Control (AMC)* dan *Air Traffic Controller (ATC)* Dalam Melaksanakan Komunikasi Yang Efektif**

Berdasarkan wawancara serta observasi terhadap 5 informan, penulis mendapatkan beberapa kendala yang dialami oleh unit AMC dan ATC dalam melaksanakan komunikasi di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma:

1. Informasi mengenai letak *parking stand* atau koordinasi antar unit AMC dan ATC tidak berjalan dengan baik disaat alat atau media komunikasi seperti HT (*handy talky*) mengalami gangguan seperti frekuensi yang bertabrakan atau keterbatasan jangkauan sinyal. Kendala ini mengakibatkan *miss* komunikasi antara unit AMC dan ATC terhadap penempatan *parking stand* pesawat dikarenakan suara yang dihasilkan tidak maksimal serta membuat pesan yang disampaikan tidak dapat terdengar dengan jelas.
2. Jadwal penerbangan yang berubah secara tiba-tiba juga menjadi kendala bagi unit AMC dan ATC dalam berkomunikasi menentukan *parking stand*. Unit AMC tidak bisa menentukan letak *parking stand* pada hari sebelumnya dikarenakan Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma melayani penerbangan *charter* atau tidak terjadwal setiap harinya. Kendala ini mengakibatkan penyampaian pesan mengenai informasi letak *parking stand* dapat berubah dan diberikan secara tiba-tiba diluar dari waktu yang telah disepakati.

### **Solusi yang dilakukan oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) supaya komunikasi berjalan efektif**

Untuk mengatasi kendala yang dialami oleh unit AMC dan ATC dalam melakukan komunikasi, penulis telah menyimpulkan solusi-solusi yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap 5 informan di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma:

1. Dalam mengatasi permasalahan penerimaan serta penyampaian pesan mengenai letak *parking stand* pesawat yang tidak dapat diterima dengan jelas dikarenakan alat komunikasi seperti HT (*handy talky*) yang bermasalah, petugas AMC dan ATC menggunakan alat komunikasi lainnya seperti telepon genggam dan telepon kantor. Selain itu informan I selaku *supervisor* ATC menyarankan peralihan dari alat komunikasi konvensional seperti HT dengan alat komunikasi digital. Solusi yang dilakukan oleh unit AMC dan ATC selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hardjana dalam Hanifah (2020) pada indikator media komunikasi yang menyatakan bahwa alat komunikasi yang digunakan adalah salah satu tolak ukur efektivitas komunikasi.
2. Solusi yang dilakukan oleh unit AMC dalam menangani permasalahan mengenai perubahan jadwal penerbangan secara tiba-tiba dan mengakibatkan penyampaian pesan mengenai letak *parking stand* pesawat tidak tepat waktu, yaitu dengan melakukan peninjauan ulang terhadap pihak *ground handling* pada tiap-tiap maskapai mengenai ketepatan jadwal penerbangan. Peninjauan ulang dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pada perencanaan pemberian letak *parking stand* pesawat, dengan demikian pemberian informasi dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh unit AMC dan ATC, sehingga indikator tolak ukur yang dikemukakan oleh Hardjana dalam Hanifah (2020) mengenai ketepatan waktu dapat terlaksana dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Efektivitas Komunikasi Terhadap Pengaturan *Parking Stand* Oleh Unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) di Bandar Udara Internasional Perdanakusuma yang telah dilakukan dan dijabarkan pada Bab I sampai dengan Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) di Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma mendapati beberapa gangguan dalam berkomunikasi yang disebabkan oleh gangguan sinyal dan kepadatan penerbangan. Hal ini menyebabkan penyampaian pesan terhadap penentuan *parking stand* terkadang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan membuat komunikasi antara unit AMC dan ATC belum efektif. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan komunikasi yang efektif terhadap pengaturan *parking stand* oleh unit AMC dan ATC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma yaitu alat komunikasi yang kurang memadai dan perubahan jadwal penerbangan secara tiba-tiba, mengakibatkan pesan mengenai letak *parking stand* pesawat tidak dapat disampaikan serta diterima dengan jelas dan tepat waktu. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh unit AMC dan ATC Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma yaitu dengan berkomunikasi menggunakan telepon kantor atau telepon genggam, kemudian melakukan peninjauan ulang kepada tiap-tiap maskapai mengenai jadwal penerbangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut: Bagi Perusahaan; Komunikasi yang dilakukan oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) mengenai pengaturan letak *parking stand* perlu ditingkatkan. Kondisi media komunikasi konvensional seperti HT (*handy talky*) perlu diberikan perhatian secara khusus, peralihan dengan menggunakan media komunikasi digital bisa menjadi solusi lain yang dapat dilakukan. Selain itu ketanggapan dalam berkoordinasi

mengenai jadwal penerbangan yang dapat berubah seketika perlu ditingkatkan, demi tercapainya koordinasi yang sesuai dengan ketepatan waktu dan informasi yang disampaikan. Bagi Peneliti Selanjutnya; Penelitian yang dilakukan masih terbatas dalam variabel penelitian dan waktu, sehingga bagi peneliti selanjutnya agar bisa memaksimalkan dan menambahkan variabel, serta memanfaatkan waktu penelitian dengan baik untuk dapat memberikan hasil yang sesuai sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain mengenai Efektivitas Komunikasi Dalam Pengaturan *Parking Stand* Oleh Unit *Apron Movement Control* (AMC) dan *Air Traffic Controller* (ATC) di tiap-tiap bandar udara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, S. W. (2022). Analisis Optimalisasi Koordinasi Antara Unit Apron Movement Control (AMC) Dengan Pihak Air Traffic Control (ATC) Dalam Persiapan Penempatan Parking Stand Pesawat di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Tugas Akhir: Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Arizah Dian Astriana, M. A. (2020). Analisis Komunikasi Pengatur Lalu Lintas Udara Dalam Menjaga Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Bandara Haluoleo. Ilmu Komunikasi UHO, 298.
- Bheku, R. (2023). Peran Apron Movement Control Dalam Pengaturan Parkir Pesawat di Parking Stand Bandar Udara El Tari Kupang. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 683.
- Cahyono, A. (2019). Unggul Berkomunikasi. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Caropeboka, R. M. (2017). Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Andi.
- Erizah Dian Astriana, M. A. (2020). Analisis Komunikasi Pengatur Lalu Lintas Udara Dalam Menjaga Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Bandara Haluoleo. Ilmu Komunikasi UHO, 300.
- Hakim, W. T. (2020). Optimalisasi Parking Stand Terhadap Kapasitas Apron Pada Saat Jam Sibuk di Bandar Udara Pattimura Ambon PT. Angkasa Pura I (Persero). Tugas Akhir: Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Hanifah, W. (2020). Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 27-28.
- Hendryadi, T. I. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- I Gusti Willy Hermawan, D. D. (2021). Peran Apron Movement Control Dalam Melayani Pergerakan Pesawat Udara Charter di Bandar Udara Halim Perdanakusuma. *Jurnal Mitra Manajemen*, 61.
- Letsoin, P. D. (2020). Optimalisasi Koordinasi Antara Unit Apron Movement Control (AMC) dan Pihak Ground Handling Dalam Penempatan Parking Stand Pesawat di Bandar Udara Internasional Frans Kaisiepo Biak. Skripsi: Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran). *Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 86.
- Mardiasmo. (2017). Perpajakan Edisi Terbaru 2017. Bandung: Andi.
- Marwati, H. N. (2022). Analisis Koordinasi Tim Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam Penanganan Parkir Pesawat di Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar. *Multidisiplin Madani*, 2196.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ni Luh Candra Ulandari, D. D. (2022). Analisis Strategi Komunikasi Air Traffic Control (ATC) di Airnav Indonesia Cabang Denpasar. *Kewarganegaraan*, 4562.

- Rasyidin, R. A. (2021). Efektivitas Penerapan E-Performance di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya. Pendidikan Administrasi Perkantoran, 171.
- Saleh, M. (2019). Manajemen Stres Pemandu Lalu Lintas Udara (Air Traffic Controller). Skripsi: Universitas Hasanudin.
- Saputra. (2022). Analisis Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Pengawasan Terhadap Ketertiban Ground Support Equipment (GSE) di Area Apron Pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarno Solo. Formosa Journal of Sustainable Research, 559.
- Siyoto, A. S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, P. R. (2020). Peran Air Traffic Control Untuk Keselamatan Penerbangan di Indonesia. Ilmiah Kedirgantaraan, 5.
- Widiastuti, N. O. (2017). Speech Recognition Conceptual Design in Aircraft Communications to Reduce Flight Communication Mistake. Perhubungan Udara, 139.
- Yasir, M. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.